

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
DENGAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* (CTL)
KELAS V SDN 10 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S1)*



**OLEH :
IRWAN GAFARMA
NIM. 17129044**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

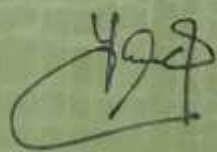
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* (CTL) KELAS V SDN 10
TANAH DATAR

Nama : Irwani Gafarima
NIM/BP : 17129044 / 2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Zuryasmi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19570109 198010 2 001

Pengesahan Tim Penguji

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji, Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
Kelas V SDN 10 Tanah Datar

Nama Iwan Gafarna

NIM 17129044

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1 Ketua : Dra. Zaiyanti, S.Pd, M.Pd

1



2 Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

2



3 Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd

3



Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan Gafarma

NIM : 17129044

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SDN 10 Tanah Datar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak mana pun.

Padang, Oktober 2021

Saya yang menyatakan



Irwan Gafarma

NIM. 17129044

ABSTRAK

Irwan Gafarma, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SDN 10 Tanah Datar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar yang belum maksimal dan terlaksana dengan baik sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013. Hal itu disebabkan oleh guru yang belum mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah nyata yang ada disekitarnya, hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak menarik dan membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pembelajaran serta guru kurang menggunakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SDN 10 Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar yang terdiri dari 19 orang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data adalah lembar observasi, lembar tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar tematik terpadu. Hal ini dapat dilihat dari rata rata pengamatan RPP siklus I rata – rata hasilnya 79,1% (B), siklus II 94,4% (SB). Peningkatan ini juga terlihat pada rata rata pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru siklus I adalah 81,9% (B), siklus II 91,6% (SB). Pada pelaksanaan aktifitas peserta didik siklus I 79,1% (B) dan siklus II 91,6% (SB). Pada hasil belajar peserta didik siklus I 74,1 (C) dan pada siklus II adalah 86,2 (A). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajara tematik terpadu kelas V.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar dan Pembelajaran Tematik Terpadu

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil Alamin, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriringan salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat Islam yang telah mengubah akhlak manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh ilmu pengetahuan, moral, etika, sehingga dengan perjuangan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SDN 10 Tanah Datar.**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S -1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zaiyasni, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Resmaneta, S.Pd selaku kepala beserta wakil kepala SDN 10 Sungai Patai, guru Kelas V Ibu Yulasni, S.Pd. SD yang telah memberikan izin penelitian di kelas V dan membantu penelitian ini, serta majelis guru dan karyawan serta peserta didik yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan dalam pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kedua orang tua ayahanda Zulhasri dan Ibunda Ermawati yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan, nasehat, dan doa yang tidak hentinya kepada peneliti hingga berhasil menyelesaikan studi S1 PGSD.

7. Abang, Kakak dan Adek (Imra, Maizurli Husni, Suci Rahmadani dan Desra Aini Putri) yang selalu memberikan motivasi, perhatian, memberikan semangat kepada peneliti.
8. Seluruh sahabat Antu Raun yaitu Ahmad Rivaldi, Afifa Nadhifa Ersya, Indah, Mhd. Fauzan Alfarizi, Melvi Fitriani dan Rahma Danil yang menjadi tempat keluh kesah peneliti ketika waktu kuliah.
9. Kepada Mur Ajizah dan Muhammad Iqbal yang telah menjadi tempat keluh kesah dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman satu kost yaitu Deri Syakri Putra, Muhammad Panji Fadlan dan Muhammad Ikhlas.
11. Kepada teman teman angkatan 2017 PGSD UNP, terutama 17 BKT 10 sama sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada teman teman satu tempat PLK SDN 11 Kapeh Panji yaitu Angelia Putri, Annisa Ulkhairi, Filza Gaisani Fadhila, Lika Putri Mulia, Mega Sri Damora, Rifrisa Anggela dan Risna Arifa Idaman.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih sebesar besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Aamiin YRA.

Dalam penelitian ini tidak lepas dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, dan sebagai

pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir.

Bukittinggi, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	12
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	12
2. Hasil Belajar	15
3. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
4. Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	24
B. Kerangka Teori.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
E. Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	46
1. Siklus I Pertemuan I.....	46
a) Tahap Perencanaan	46
b) Tahap Pelaksanaan.....	50
c) Tahap Pengamatan	56
d) Tahap Refleksi	68
2. Siklus I Pertemuan II	73
a) Tahap Perencanaan	74
b) Tahap Pelaksanaan.....	76
c) Tahap Pengamatan	81
d) Tahap Refleksi	93
3. Hasil Siklus I	96
4. Siklus II.....	99
a) Tahap Perencanaan	99
b) Tahap Pelaksanaan.....	102
c) Tahap Pengamatan	106
d) Tahap Refleksi	108
5. Hasil Siklus II.....	120
B. Pembahasan	121
1. Pembahasan Siklus I.....	121
a. Perencanaan Siklus I.....	122
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning	123
c. Hasil Belajar.....	124
2. Pembahasan Siklus II.....	126
a. Perencanaan Siklus II.....	126
b. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	127
c. Hasil Belajar	128

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Daftar Nilai Tengah Semester.....	6
5.1 Tabel Indeks Nilai Kuantitatif Peserta Didik.....	45
5.2 Tabel Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR LAMPIRAN

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	136
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	137
Lampiran 3. Materi Pembelajaran	146
Lampiran 4. Media Pembelajaran	150
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik	152
Lampiran 6. Kisi – Kisi Soal Evaluasi	158
Lampiran 7. Soal Evaluasi.....	165
Lampiran 8. Kunci Jawaban Evaluasi	172
Lampiran 9. Lembar Evaluasi Tertinggi	174
Lampiran 10. Lembar Evaluasi Terendah	175
Lampiran 11. Hasil Pengamatan Jurnal Penilaian Sikap.....	176
Lampiran 12. Hasil Pengamatan Pengetahuan	177
Lampiran 13. Hasil Pengamatan Keterampilan B.I.....	178
Lampiran 14. Hasil Pengamatan Keterampilan PKn.....	179
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Keterampilan IPS	180
Lampiran 16. Rekapitulasi Nilai Keterampilan.....	182
Lampiran 17. Rekapitulasi Hasil Belajar	183
Lampiran 18. Hasil Pengamatan RPP	184
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	189
Lampiran 20. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	196

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 21. Pemetaan Kompetensi Dasar	203
Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	204
Lampiran 23. Materi Pembelajaran	213
Lampiran 24. Media Pembelajaran	225
Lampiran 25. Lembar Kerja Peserta Didik	228
Lampiran 26. Kisi – Kisi Evaluasi Pembelajaran.....	235
Lampiran 27. Soal Evaluasi Pembelajaran.....	238
Lampiran 28. Kunci Jawaban	239

Lampiran 29. Lembar Evaluasi Tertinggi	240
Lampiran 30. Lembar Evaluasi Terendah	241
Lampiran 31. Hasil Pengamatan Sikap	242
Lampiran 32. Hasil Pengamatan Pengetahuan	243
Lampiran 33. Hasil Penilaian Keterampilan BI	244
Lampiran 34. Hasil Penilaian Keterampilan PKn	245
Lampiran 35. Hasil Penilaian Keterampilan IPS.....	246
Lampiran 36. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	247
Lampiran 37. Rekapitulasi Hasil Belajar	248
Lampiran 38. Hasil Pengamatan RPP	249
Lampiran 39. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	254
Lampiran 40. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	261
Lampiran 41. Rekapitulasi RPP Siklus I.....	268
Lampiran 42. Rekapitulasi Aktivitas Guru.....	269
Lampiran 43. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	270
Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Belajar Pengetahuan	271
Lampiran 45. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan.....	272
C. Siklus II	
Lampiran 46. Pemetaan Kompetensi Dasar	273
Lampiran 47. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	274
Lampiran 48. Materi Pembelajaran	283
Lampiran 49. Media Pembelajaran	292
Lampiran 50. Lembar Kerja Peserta Didik	293
Lampiran 51. Kisi – Kisi Evaluasi	300
Lampiran 52. Soal Evaluasi Pembelajaran.....	303
Lampiran 53. Kunci Jawaban Evaluasi	304
Lampiran 54. Lembar Evaluasi Tertinggi	306
Lampiran 55. Lembar Evaluasi Terendah	307
Lampiran 56. Hasil Penilaian Sikap	308
Lampiran 57. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	309
Lampiran 58. Hasil Pengamatan Keterampilan BI.....	310

Lampiran 59. Hasil Pengamatan Keterampilan PKn.....	311
Lampiran 60. Hasil Penilaian Keterampilan IPS.....	312
Lampiran 61. Rekapitulasi Hasil Keterampilan	313
Lampiran 62. Rekapitulasi Hasil Belajar	314
Lampiran 63. Hasil Pengamatan RPP	315
Lampiran 64. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	320
Lampiran 65. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	327
Lampiran 66. Rekapitulasi RPP Siklus I dan II.....	334
Lampiran 67. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II.....	335
Lampiran 68. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II	336
Lampiran 69. Rekapitulasi Pengetahuan	337
Lampiran 70. Rekapitulasi Keterampilan.....	338
Lampiran 71. Hasil Penelitian	339
Lampiran 72. Dokumentasi Penelitian	340

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar, pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat dikenali melalui pengukuran dan penilaian hasil pembelajaran serta indikator hasil belajar yang diukur dan diamati.

Pendapat lain menjelaskan hasil belajar merupakan sesuatu yang dijadikan patokan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai perubahan tingkah laku. Hasil belajar merupakan pengalaman belajar yang diterima peserta didik sebagai sebuah kemampuan setelah mengikuti proses pembelajaran. (Rusman, 2015).

Dalam pembelajaran diharapkan peserta didik mencapai hasil yang maksimal yang mencakup tiga ranah yaitu afektif yaitu berkenaan dengan sikap atau perilaku, kognitif berkenaan dengan pengetahuan atau wawasan dan psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan. Pembelajaran yang baik dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Purwanto, 2013)

Penilaian yang dilakukan oleh guru setelah peserta didik dibelajarkan diharapkan mendapatkan hasil belajar yang efektif, guru harus melakukan pengukuran terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui

apakah hasil belajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Penilaian hasil belajar dapat dijadikan sebagai patokan dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui serangkaian kegiatan didalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan gambaran dan informasi yang berkenaan dengan kualitas proses pembelajaran (Kunandar, 2013)

Untuk meningkatkan hasil belajar pada kurikulum 2013, guru dituntut harus meningkatkan proses pembelajaran, untuk lebih efektifnya pelaksanaan proses pembelajaran guru harus merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkualitas idealnya guru harus memperhatikan prinsip penyusunan RPP yaitu didalam penyusunan RPP guru harus berpedoman terhadap silabus yang telah dikembangkan sebelumnya kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran, RPP yang dikembangkan oleh guru harus disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan terutama yang menyangkut peserta didik, didalam RPP harus tergambar pembelajaran yang terpusat kepada peserta didik, penyusunan RPP akan menumbuhkan budaya membaca dan menulis, didalam RPP yang telah dikembangkan sebelumnya harus tampak umpan balik positif, penguatan, remedi dan pengayaan, hal tersebut bertujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tema dan kompetensi yang telah ditetapkan. Hal itu sesuai dengan pendapat Rusman (2015:322) prinsip penyusunan RPP yang ideal adalah pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1) RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang dikembangkan pada tingkat nasional kedalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan pada pembelajaran, 2) RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi maupun gaya belajar, 3) RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik, 4) RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis, 5) RPP membuat umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa sangat penting peran seorang guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar, agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal, sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran sekarang yaitu pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang terjaring dalam satu tema, sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan kebermaknaan kepada peserta didik yang menggunakan tema mengaitkan beberapa muatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik tersebut. (Desyandri dan Vernanda, 2017).

Pembelajaran tematik terpadu idealnya menuntut guru memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga suasana belajar lebih terasa lebih asik dan menyenangkan, guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik supaya potensi

tersebut dapat berkembang semaksimal mungkin, agar peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta pada kegiatan pembelajaran diharapkan terjadinya pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, sehingga peserta didik mencapai kemampuan yang maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya, yang terwujud dengan kondisi iklim pembelajaran yang kondusif. Sejalan dengan pendapat Ahmadi (2014: 76-86) mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 adalah: idealnya pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 adalah:

- 1) guru mesti mengembangkan pembelajaran yang asik dan menyenangkan, 2) Guru memposisikan diri sebagai pembimbing bukan otoriter kelas, 3) guru diharapkan dapat menggali dan memancing potensi peserta didik apapun bakat dan minatnya 4) guru harus mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, 5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran bermakna bagi peserta didik, 6) guru profesional diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik 7) guru memiliki keberanian untuk mencoba hal baru.

Jelas pembelajaran tematik terpadu memdorong pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh bagi peserta didik. Selain itu mengaitkan satu muatan pembelajaran dengan pembelajaran lain dalam satu tema tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin dan Selasa tanggal 16 dan 17 Oktober 2020 kelas V SD Negeri 10 Sungai Patai. Penulis menemukan beberapa fenomena. *Pertama*, guru kurang berpedoman pada RPP yang telah dirancang sebelumnya hal itu dikarenakan RPP tersebut hanya berpedoman kepada buku guru dan siswa, sehingga belum sesuai dengan kondisi peserta didik. *Kedua*, proses pembelajaran masih bersifat

teacher center bukan *student center*. *Ketiga*, materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. *Keempat*, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. *Kelima*, guru kurang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. *Keenam*, guru jarang memberikan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. *Ketujuh*, guru didalam proses pembelajaran jarang membentuk kelompok diskusi.

Dari fenomena yang terjadi maka memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu: *Pertama*, peserta didik hanya menerima bukan mencari tahu materi yang diberikan guru. *Kedua*, peserta didik mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran karena materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, peserta didik kurang percaya diri dan keinginan tahanan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, peserta didik kurang berbagi ide dan gagasan karena guru jarang membentuk kelompok diskusi. *Kelima*, peserta didik cenderung pasif didalam proses pembelajaran

Berdasarkan fenomena yang paparkan diatas, peneliti dapat melihat permasalahan suatu permasalahan yaitu pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal dapat dilihat pada daftar nilai Tengah Semester 1 Kelas V SDN 10 Sungai Patai pada tabel berikut

Tabel 1.1 Daftar Ujian Tengah Semester 1 Kelas V SDN 10 Tanah Datar

No	NAMA	PKN	B.I	IPA	IPS	SBdP	JML	RR	KBM	Nilai Ketuntasan	
										Tuntas	Tidak Tuntas
1	AA	68	74	80	68	70	360	72	75		√
2	A	48	50	68	66	70	302	60,4	75		√
3	AO	76	76	80	82	76	390	78	75	√	
4	AM	66	50	54	70	68	308	61,6	75		√
5	AAP	60	66	70	50	53	298	59,6	75		√
6	BG	50	50	55	60	68	283	56,6	75		√
7	DF	50	68	70	80	70	338	67,6	75		√
8	DNR	80	78	80	78	76	392	78	75	√	
9	DB	82	84	75	82	76	399	79,8	75	√	
10	FA	76	80	80	74	76	386	77,2	75	√	
11	IJ	50	48	60	62	48	268	53,6	75		√
12	NUA	80	82	75	80	76	393	78,6	75	√	
13	RG	65	55	60	60	56	296	59	75		√
14	RT	65	70	75	80	50	340	68	75		√
15	SMS	60	50	60	70	46	286	57	75		√
16	SN	68	70	60	70	66	334	66,6	75		√
17	TF	70	70	50	60	76	336	67	75		√
18	VC	76	70	65	70	56	337	67,2	75		√
19	ZRN	90	90	85	90	80	435	87	75	√	
Jumlah							6.481	1227,6			
Rata-rata								64,6			
Jumlah										6	13
Persentase										31,58%	68,42%

Sumber: Data Sekunder Guru Kelas V SDN 10 Tanah Datar

Data tersebut menunjukkan hasil ujian peserta didik yang berjumlah 19 orang hanya 6 orang yang mampu mencapai Ketuntasan Batas Minimal atau (31,58%), dan hasil 13 orang lainnya atau (68,42%) masih di bawah standar Ketuntasan Belajar Minimal atau (KBM) yaitu (75)

Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakan perbaikan perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran tematik terpadu, demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Alternatif yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat membangkitkan peserta didik berfikir secara kritis dan inovatif dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan pembelajaran merupakan tahap pertama pembentukan ide dalam memandang dan menentukan objek kajian dalam pembelajaran. (Rusman, 2014). Pendekatan yang akan digunakan memuat tahap-tahap kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, tujuan pengajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Untuk itu peneliti memilih salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dengan mengaitkan situasi nyata kehidupan peserta didik, sehingga dapat memberikan makna dan menumbuhkan berfikir kritis

dalam mengidentifikasi, mencari informasi, dan menemukan jawaban sendiri yang ada dalam kehidupan peserta didik. “Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dalam masyarakat”(Nurhadi dalam Rusman, 2014:188)

Selain itu Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) memiliki kelebihan yaitu memperluas konteks pribadi dalam menerima pembelajaran yang bertujuan menemukan makna baru. Keunggulan pembelajaran kontekstual adalah pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna baru dengan memperluas konteks pribadi peserta didik (Rusman, 2015)

Penelitian relevan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dimana terjadi peningkatan proses maupun hasil belajar 50% menjadi 85%, sehingga penelitian dengan CTL dapat dikatakan memuaskan (Indrawati dan Yuli, 2020)

Jelas penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) diharapkan mampu membuat pembelajaran yang diikuti peserta didik menjadi lebih terarah dan bermakna serta dapat meningkatkan hasil belajar diatas Kriteria Batas Minimal. Khususnya pada pelaksanaan pembelajaran

tematik terpadu. Penerapan Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) juga dapat didominasi oleh peserta didik, bukan lagi oleh guru pada proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan prinsip kurikulum 2013

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas V SDN 10 Tanah Datar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Sungai Patai, Kabupaten Tanah Datar ?”. Secara Khususnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar ?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar ?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas V SDN 10 Kabupaten Tanah Datar. Secara khususnya, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Tanah Datar
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Tanah Datar
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kelas V SDN 10 Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan, mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menerapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai sebuah kontribusi masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar tematik terpadu disekolah sehingga mutu sekolah dapat meningkat dengan menggunakan model Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
3. Bagi guru dapat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman yang berisi rencana atau gambaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang sangat diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Senada dengan pendapat diatas bahwa “ Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus” (Majid, 2014:125)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perencanaan yang dilakukan guru dalam merancang pembelajaran merupakan penjabaran dari silabus, didalamnya tergambar aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. (Komalasari, 2014)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana yang memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar (KD)

yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dimana didalamnya tergambar aktivitas peserta didik dan guru.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran harus memuat beberapa komponen utama yaitu identitas mata pelajaran, KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran dan penilaian yang dicantumkan. Komponen utama dari rencana pelaksanaan pembelajaran adalah “ identitas rencana pelaksanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”(Komalasari, 2013:194)

Komponen RPP meliputi identitas sekolah berupa: 1) nama sekolah, 2) identitas tema dan subtema yang dipelajari. 3) kelas dan semester yang bersangkutan, 4) alokasi waktu yang bertujuan untuk keperluan dan pencapaian KD serta beban belajar. 5) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD. 6) kompetensi dasar dan turunan indikator dari KD. 7) materi pembelajaran. 8) metode pembelajaran. 9) media pembelajaran 10) sumber belajar 11) langkah langkah yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup, serta 12) penilaian hasil belajar. (Kunandar, 2013)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu 1) identitas RPP, berupa nama sekolah, semester, kelas, tema dan subtema, serta alokasi

waktu, 2) tujuan pembelajaran, 3) materi ajar, 4) metode pembelajaran, 5) langkah langkah pembelajaran, 6) sumber belajar, 7) penilaian hasil belajar

c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah: (1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, (2) memberikan gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam satu pertemuan, (3) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, (4) melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, (5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan sistem, memberikan pengaruh terhadap pengembangan individu peserta didik.(Rusman, 2014)

Senada dengan pendapat diatas menurut Kunandar (2014:264) tujuan rpp adalah:

(1)mempermudah dan memperlancar, dan meningkatkan hasil belajar mengajar; (2)dengan menyusun RPP secara professional sistematis dan berdaya guna, maka guru akan dapat melihat, mengamati, menganalisi, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan tujuan RPP merupakan pedoman bagi guru untuk merancang pembelajaran sehingga

guru dapat menganalisis dan memprediksi program pembelajaran yang terencana yang berpengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pedoman dalam menentukan keberhasilan peserta didik merubah pola perilaku pada materi dalam proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diterima peserta didik yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menerima pengalaman belajar berupa kemampuan tertentu.(Zaiyasni dan Rahayu, 2020)

Pendapat lain menyatakan mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”.(Kunandar, 2014:62)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan serta pencapaian bentuk perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar yang dapat diamati dan diukur yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara berimbang.

b. Jenis Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah proses pembelajaran memuat tiga penilaian yaitu penilaian pengetahuan, penilaian sikap dan penilaian keterampilan yang merangkum dalam penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menilai kemampuan peserta didik, dimana aspek yang dinilai yaitu penilaian

proses pembelajaran yang berlangsung, bukan hanya diakhir pembelajaran

Menurut pendapat lain “ hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang”.(Kunandar, 2014:36)

Hasil belajar terdiri dari tiga ranah yang menyangkut: 1) aspek kognitif berkaitan dengan pemahanan konsep, pengetahuan dan wawasan,2) aspek sikap berkaitan dengan sikap, perangai, tabiat dari peserta didik, 3) aspek psikomotor berkaitan dengan ketrampilan, keahlian, kecakapan peserta didik. (Susanto, 2013)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis jenis hasil belajar terdiri dari tiga yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang dengan menggunakan instrument penilaian yang berbeda.

1. Ranah Sikap

Ranah sikap berkenaan dengan aspek tingkah laku dan sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ranah afektif, yakni terdiri : 1) penerimaan, yaitu adanya rangsangan dan umpan balik dari rangsangan yang diberikan, 2) merespon, yaitu memberikan respon terhadap partisipasi, 3) Penentuan sikap, yaitu menentukan nilai - nilai yang ada. 4) mengorganisasikan, yaitu pengorganisasian terhadap nilai yang ada. 5) internalisasi yaitu nilai

yang telah ada dijadikan pedoman dalam perilaku sehari-hari. (Purwanto, 2013)

Sedangkan menurut pendapat yang lain menyatakan “Ranah sikap, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi”. (Sudjana, 2014: 53)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan ranah sikap terdiri atas lima tingkatan penerimaan, merespon atau reaksi, penilaian atau penghargaan, mengorganisasikan dan internalisasi

2. Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan berkenaan dengan dengan aspek wawasan dan intelektual yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran. “Ranah Kognitif, terdiri atas 6 jenjang yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengimplementasikan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5) dan mengkreasikan (C6) (Anderson dkk, 2015: 99 -138)

Ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan yaitu: 1) pengetahuan berkenaan dengan mengenali dan memahami konsep, prinsip, dan fakta yang merupakan tingkatan terendah, 2) pemahaman berkenaan dengan memahami materi pembelajaran yang terdiri atas menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi, 3) penerapan berkenaan dengan penggunaan ide, metode, prinsip, dan teori dalam situasi baru dan konkret, 4) analisis berkenaan dengan

menguraikan suatu situasi yang terdiri atas analisis unsur, analisis hubungan, analisis prinsip yang terorganisir. 5) sintesis berkenaan dengan menghasil yang baru dengan menggabungkan beberapa factor. 6) evaluasi berkenaan dengan mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan dan konsep dengan kriteria tertentu. (Rusman, 2015)

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan pengetahuan atau pemahaman terhadap sebuah konsep dan dapat menyerap materi pembelajaran yang mencakup pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

3. Ranah Keterampilan

Ranah Keterampilan berkenaan dengan aspek kemampuan siswa dalam membangun keterampilan fisik, mental maupun sosial. Ranah psikomotor terdiri atas enam tingkatanyaitu: (1) gerakan refleks yaitu tingkatan terendah psikomotor yang merupakan gerakan tidak sadar, (2) gerakan dasar yaitu berkenaan dengan gerakan alam sadar yaitu gerakan kepala, tangan, kaki dan sebagainya, (3) kemam[uan perseptual yaitu kemampuan dapat membedakan visual, audiovisual, gerakan dan lain lain, (4) kemampuan bidang fisik yaitu berkenaan dengan kerhamonisan, kekuatan, kecepatan, ketepatan dan lain lain, (5) gerakan gerakan *skill* yaitu kemampuan dalam hal keterampilan sederhana sampai kompleks, (6) kemampuan tanpa kata yaitu kemampuan seperti gerakan ekspresi, interpretatif, gestur, mimik dan lain lain (Sudjana, 2014)

“ Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, mengarah kepada pembangunan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu peserta didik”. (Usman dan Setiawati dalam Susanto, 2013: 9)

Berdasarkan teori diatas, dapat di simpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang mengarah kepada pembangunan mental, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik dan sosial yang di jadikan sebagai suatu yang melatar belakangi atau daya penggerak untuk mencapai kemampuan yang lebih tinggi lagi dalam diri seorang individu.

3. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam pelaksanaannya sehingga dapat menimbulkan suatu pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu juga menekankan pada keterlibatan peserta didik yang aktif dan kreatif agar dapat memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran. (Majid, 2014)

Senada dengan hal tersebut bahwa Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan kebermaknaan didalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam menggali, mencari, menemukan dan menyampaikan konsep secara keseluruhan dan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik. (Miaz dan Saniya, 2020)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dari suatu pokok bahasan atau suatu tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran atau pokok bahasan lainnya sehingga memungkinkan peserta didik aktif secara individual maupun kelompok secara holistik, bermakna, dan autentik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1. Berpusat pada siswa, 2. Memberikan pengalaman langsung pada anak 3. Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4. Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5. Bersifat luwes/fleksibel, pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan seluas luasnya bagi guru untuk menggali dari berbagai

sumber 6. Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. 7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. (Rusman, 2015)

Sedangkan menurut Majid (2014: 93) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah:

1. Berpusat pada peserta didik
2. Memberikan pengalaman langsung
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
4. Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran
5. Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik terpadu dapat mengaitkan dengan materi pembelajaran yang lain
6. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

Jadi berdasarkan beberapa karakteristik pembelajaran tematik

terpadu yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan karakteristik-karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1) Berpusat pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, (3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran, (4) Pembelajaran menggunakan prinsip belajar aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, (5) Pembelajaran bermakna, dan (6) Bersifat Fleksibel serta (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik agar proses pembelajaran yang ditempuh menjadi lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena pembelajaran tematik terpadu akan membuat peserta didik dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman

langsung dan mengaitkan dengan materi atau konsep lain yang mereka pahami.

Tujuan dari pembelajaran tematik terpadu antara lain: 1) mudah memusatkan perhatian pada tema tertentu, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dalam satu tema yang sama, 3) memiliki pemahaman yang mendalam dan berkesan, 4) mengembangkan potensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa. (Rusman, 2015)

Sedangkan menurut pendapat lain tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah. 1. pembelajaran tematik terpadu berupaya agar dalam proses pembelajaran memfokuskan kepada peserta didik dengan kata lain bersifat *student center* sehingga tujuan dari kurikulum 2013 yaitu anak mencari tahu bukan diberi tahu dapat terlaksana demi keberhasilan proses pembelajaran yang berlangsung 2. Peserta didik didorong untuk aktif menemukan menemukan informasi baru dengan bimbingan guru melalui pendekatan, model, dan metode pembelajaran yang bervariasi, dimana bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan rasa ingin tahu dari peserta didik untuk menemukan sendiri materi pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan harapan untuk keberhasilan proses pembelajaran dengan hasil belajar yang sesuai dengan harapan. (Yunisrul dan Silvani, 2020)

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang bertujuan memudahkan peserta

didik dalam memahami materi pembelajaran yang lebih bermakna, menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam tema tertentu.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013, dimana pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan. Menurut Majid (2014: 92-93) kelebihan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik, 2) Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan: 1. memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 dimana dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pokok bahasan sehingga memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sekaligus, 2. Serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam tema tertentu, pembelajaran tematik terpadu dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan materi pembelajaran yang ada didalam tema terkait. (Arwin dan Mayesi, 2020)

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) Menyenangkan dan sesuai kebutuhan peserta didik, (2) Memberikan pengalaman yang relevan, berkesan, dan bermakna, (3) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (4) Meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep yang telah dikuasai berdasarkan keterkaitan antara beberapa mata pelajaran, (5) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi peserta didik di dalam lingkungannya, (6) Menghemat waktu pelaksanaan.

4. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak untuk menentukan orientasi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan pembelajaran diartikan sudut pandang kita terhadap pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. (Taufina dan Muhammadi, 2012)

Pendekatan pembelajaran merupakan tahap pertama pembentukan suatu ide dalam memandang dan menentukan objek kajian dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. (Rusman, 2014)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang masih sangat umum dan merupakan tahap awal

pembentukan ide dalam menentukan objek kajian dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan kepada pembelajaran yang mengaitkan kepada situasi sehari-hari peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran CTL merupakan pendekatan yang dapat melatih peserta didik menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dan melatih berfikir kritis yang merupakan salah satu pendekatan pada kurikulum 2013. (Zaiyasni dan Ricalva, 2020)

Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dan membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa. (Majid, 2014)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu konsepsi belajar yang membantu guru mengaitkan materi pembelajaran yang berakar dari kehidupan nyata peserta didik itu sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna yang merupakan salah satu pendekatan pada kurikulum 2013.

c. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang mempunyai peran penting dalam proses berlangsungnya pencapaian sistem itu sendiri demi tercapainya tujuan yang telah dirancang. *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pendekatan memiliki beberapa komponen yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu: 1. Konstruktivisme, yaitu mengembangkan pemikiran peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) inquiry, yaitu pencarian dan penemuan sendiri melalui pemikiran yang sistematis, 3) bertanya, yaitu memancing peserta didik untuk mengeluarkan ide dan gagasannya melalui sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik, 4) masyarakat belajar, yaitu pembentukan kelompok belajar untuk berbagi pengalaman didalam kelompok, 5) pemodelan, yaitu memberikan percontohan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, 6) refleksi, yaitu memberikan penguatan dan umpan balik terhadap materi pembelajaran, 7) penilaian nyata, yaitu menilai terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai bentuk penghargaan didalam proses pembelajaran. (Hosnan, 2014)

Komponen pembelajaran kontekstual sebagai berikut: (1) menjalin hubungan yang bermakna; (2) mengerjakan pekerjaan yang berarti; (3) melakukan proses belajar yang diatur sendiri; (4) mengadakan

kolaborasi; (5)berfikir kritis dan inovatif;(6) memberikan pelayanan secara individual; (7) mengupayakan pencapaian standar yang tinggi: (8) menggunakan asesmen autentik.”(Jhonson dalam Rusman, 2014)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri atas 7 komponen diantaranya: (1) Konstruktivisme, (2) Inkuiri, (3) Bertanya, (4) Masyarakat belajar, (5) Pemodelan, (6) Refleksi, (7) penilaian nyata.

d. Tujuan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan pembelajaran kontekstual mempunyai beberapa tujuan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah permasalahan aktual yang terjadi dilingkungan peserta didik dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik dan materi atau topik pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. (Rusman, 2014)

Selanjutnya tujuan penggunaan *Contextual Teaching and Learning* yaitu “pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang kelas yang di dalamnya peserta didik akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat yang pasif, dan bertanggung jawab terhadap belajarnya”. (Trianto, 2011: 108)

Dari beberapa tujuan pendekatan pembelajaran kontekstual tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah mendorong peserta didik mengaitkan dan

membuat hubungan setiap materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki kelebihan yang akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan, dikarenakan pendekatan tersebut memperluas konteks pribadi peserta didik dengan kehidupan nyata. Pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik terjadi secara alami tanpa dibuat-buat yang terjadi didalam kegiatan peserta didik bekerja dan mengalaminya dalam proses pembelajaran yang berguna dalam kehidupan sehari-harinya. (Hosnan, 2014)

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan pembelajaran kontekstual berangkat dari pengalaman langsung yang dialami peserta didik didalam kehidupan sehari-harinya. Pendekatan CTL dapat diterapkan dengan cara kerja kelompok, diskusi dan mengoreksi antar sesama peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. (Farida, 2017)

Berdasarkan pernyataan para ahli diatas dapat diambil sebuah kesimpulan, kelebihan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah memperluas konteks siswa melalui pengalaman

langsung dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri yang tidak dilihat dari sisi hasil tetapi proses.

f. Langkah Langkah Pendekatan Contextual Teaching and Learning

Pendekatan Contextual Teaching and Learning memiliki beberapa langkah dalam prose pembelajaran. Penerapan dari *Contextual Teaching and Learning* dapat di terapkan dalam semua kurikulum dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Menurut Majid (2014:181) langkah langkah *Contextual Teaching and Learning* adalah :

1)Kembangkan pemikiran anak akan belajar bermakna dengan bekerja sendiri dan menginstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. 2) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik. 3) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. 4) Ciptakan masyarakat belajar. 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) Lakukan refleksi diakhir pertemuan. 7) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Sedangkan menurut Rusman (2012: 192) langkah langkah *Contextual Teaching and Learning* adalah :

1)Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar bermakna. 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. 4) Menciptakan masyarakat belajar. 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) Membiasakan peserta didik melakukan refleksi. 7) Melakukan penilaian secara objektif.

Dari penjelasan diatas, penelitian ini akan menggunakan langkah langkah yang disampaikan oleh Rusman (2012: 192)

yaitu:1)Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar bermakna. 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik. 4) Menciptakan masyarakat belajar. 5) Menghadirkan model sebagai contoh

pembelajaran. 6) Membiasakan peserta didik melakukan refleksi. 7) Melakukan penilaian secara objektif.

B. Kerangka Teori

Penerapan pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik dapat dilihat jika guru menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata peserta didik, oleh karena itu guru dituntut mampu memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar dapat maksimal. Pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) di kelas V SDN 10 Sungai Patai, Tanah Datar. Pendekatan pembelajaran ini memiliki keunggulan dimana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena berangkat dari kehidupan nyata peserta didik.

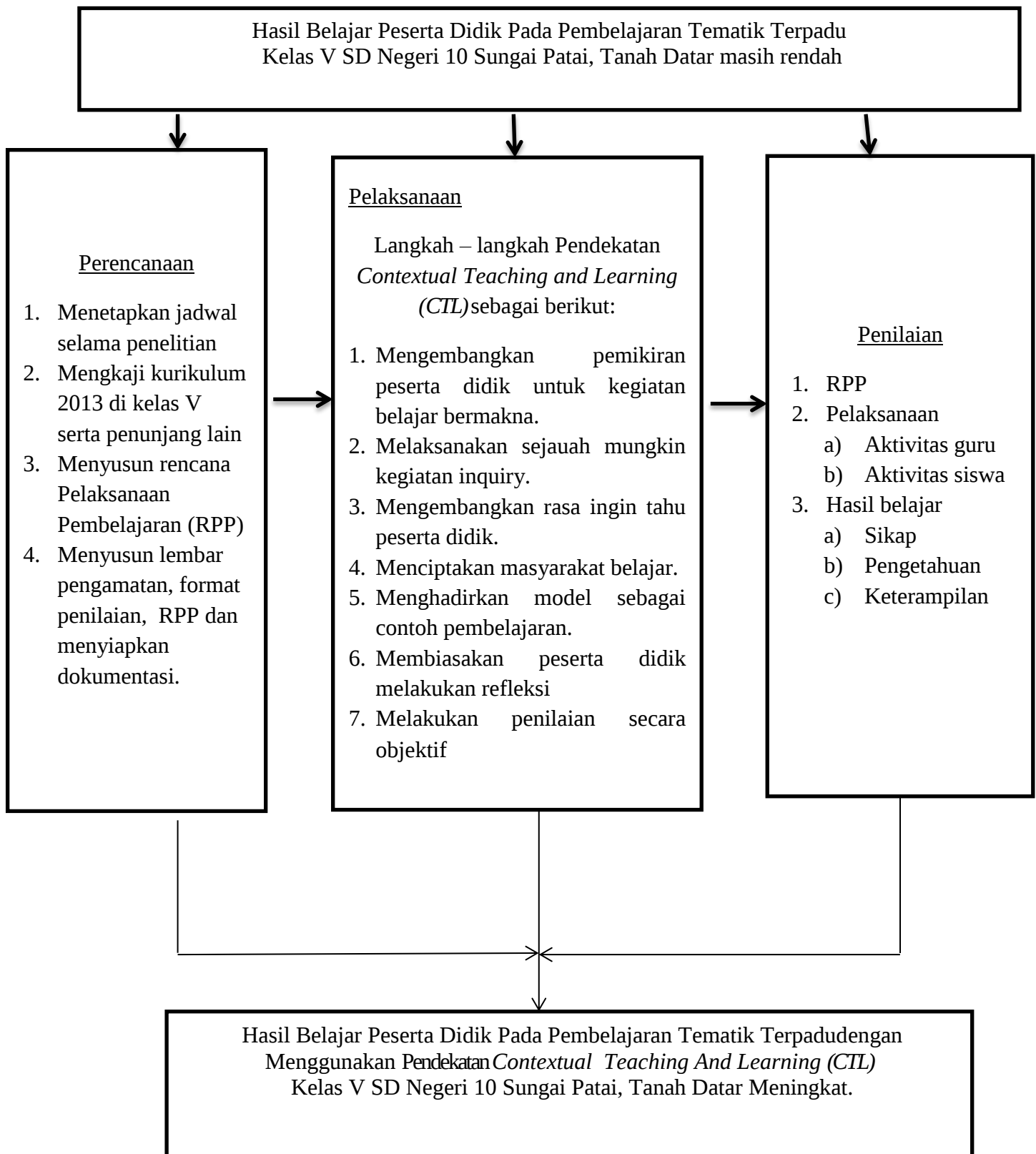
Agar penerapan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Pada tahap perencanaan, peneliti pada kegiatan awal menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap, menyiapkan media

pembelajaran, menyusun deskriptor penilaian, dan menyusun lembar pengamatan. Dalam perencanaan ini juga peneliti merencanakan jadwal, mempersiapkan buku guru dan siswa, serta referensi yang relevan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan langkah langkah dari komponen Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 192)

Pada tahap penilaian, peneliti menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek siswa. Penilaian dalam penelitian ini dapat dilihat dari penilaian proses dan penilaian hasil pada pembelajaran, dimana penilaian hasil berupa aspek pengetahuan dan penilaian proses dari aspek sikap dan keterampilan .Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan 2.1 dibawah

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 10 Sungai Patai. RPP dirancang dengan langkah – langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada siklus I memperoleh persentase 80,5% dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada siklus II hasilnya naik menjadi 94,4% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah konkret yang telah dijelaskan peneliti sebelumnya. Perolehan pada siklus I

terhadap pelaksanaan dari aktivitas guru adalah 81,5% dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 91,6%% dengan kategori sangat baik. Sedangkan dari aktivitas siswa adalah 80,5% dengan kategori cukup pada siklus I, meningkat menjadi 91,6% dengan kategori sangat baik pada siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V SDN 10 Sungai Patai Tanah Datar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 74,12 dan siklus II meningkat menjadi 86. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD N 10 Sungai Patai dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di sekolah dasar maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karenan RPP yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya

menyusun perencanaan menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

2. Untuk menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu: (1) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk kegiatan belajar bermakna, (2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, (4) Menciptakan masyarakat belajar, (5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, (6) Membiasakan peserta didik melakukan refleksi, (7) Melakukan penilaian secara objektif.
3. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, maka perlu diadakan pembaharuan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dimana guru harus mengubah pola pembelajaran dari *teacher center* kepada *student center* agar mendapatkan pembelajaran bermakna bukan hanya sekedar hasil belajar yang meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Anderson L W, dkk. 2015. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arnal Safri Yuli dan Tin Indrawati (2020) Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning di Sekolah Dasar E – Jurnal Inovasi Pendidikan SD Volume 4 No 3. Tahun 2020
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desyandri dan Dori Vernanda (2017) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. Prosiding Seminar Nasional. E – Jurnal Pedagogik
- Erlin Saniya dan Yalvema Miaz (2020) Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar E – Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4 No 3. Tahun 2020
- Etviarni Rilcalva dan Zaiyasni (2020) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV Sekolah Dasar E- Jurnal Tambusai. Volume No 3 .2020.
- Farida (2017) Penggunaan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. E – Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Volume 1 No 1. Tahun 2017

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jhonson, Elaine. 2002. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa..
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Komalasari, Kokom. 2013 *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- _____. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ninri Rahayu dan Zaiyasni (2020) Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Group Investigation di Kelas V Sekolah Dasar. E – Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 4. No 3. Tahun 2020
- Purwanto.2008 *.Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers

- Salli Silvani dan Yunisrul (2020) Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar E – Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 4 No 3.Tahun 2020
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Lumbung Pustaka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taufina dan Muhammadi. 2012.*Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Pres
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vivi Mayesi Putri dan Arwin (2020) Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di Sekolah Dasar E – Jurnal Inovasi Pendidikan SD Volume 8 No 8.Tahun 2020